

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS  
MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK  
SYARIAH**

(Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan  
2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh

**Khoirun Nisa**

**NPM. 1451020067**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
439 H/2018 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS  
MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH**  
(Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Perbankan Syariah**

**Oleh**

**KHOIRUN NISA**

**NPM: 1451020067**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I.**

**Pembimbing II : Ghina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia, bank syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi yang ada di Kampus UIN Raden Intan Lampung yang melakukan studi tentang bank syariah. Mahasiswa yang diprogram studi ini seharusnya banyak yang menggunakan rekening bank syariah, karena mereka mahasiswa yang beragama Islam dan telah mengetahui ilmu-ilmu perbankan syariah. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki rekening bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan adanya rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah tingkat pendapatan mahasiswa berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah? 2) Apakah tingkat religiusitas mahasiswa berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah? 3) Apakah tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa secara bersamaan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan atau uang saku (X1), religiusitas (X2), dan minat menabung di bank syariah (Y). Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Sampel penelitian ini berjumlah 87 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu uji t, uji f, dan uji  $R^2$ .

Hasil data menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Namun dalam uji simultan keduanya tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Kecenderungan berpengaruh antara keduanya hanya senilai 0,8% dari 100%.

Kata kunci: Minat Menabung, Bank Syariah, Mahasiswa.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Tlep : 703289. Kode Pos. 35131.

**PERSETUJUAN**

Judul : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 dan 2016 UIN Raden Intan Lampung)**

Nama : Khoirun Nisa  
Npm : 1451020067  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

**DISETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
NIP. 197504242002121001

**Pembimbing II**

**Ghina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy.**  
NIP. -

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
NIP. 197905142003121003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Tlep : 703289. Kode Pos. 35131.

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)**

**, Disusun oleh : KHOIRUN NISA, NPM : 1451020067 , Jurusan : Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : Rabu 06 Juni 2018**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Penguji** : Ahmad Habibi, S.E., M.E. (.....)

**Sekretaris** : Gustika Nurmalia, M.Ek. (.....)

**Penguji I** : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. (.....)

**Penguji II** : Madnasir, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Moh. Ehsudin, M.Ag.**  
NIP. 1958087311989031003

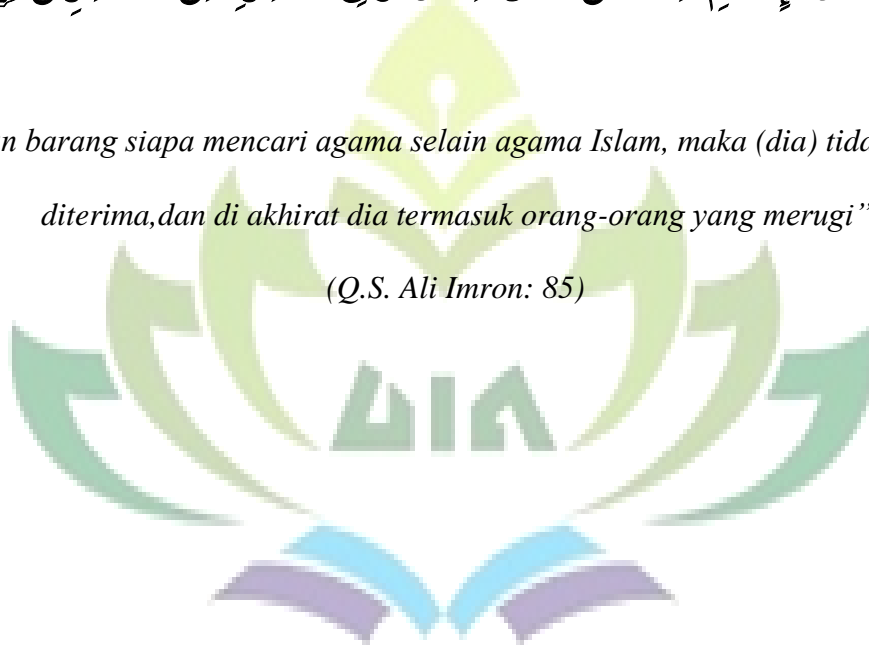
## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

*“dan barang siapa mencari agama selain agama Islam, maka (dia) tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang merugi”*

*(Q.S. Ali Imron: 85)*



## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan segalanya dan selalu mendo'akanku hingga sampai saat ini, melalui perantara bliau Allah memudahkan segala urusanku.

Bapak Sumari dan Ibu Umul Sholehah

Adikku tercinta, Syahrul Sidiq

Terima kasih sudah menjadi saudara terbaikku.

Nenek Sudariyah, Nenek Mailah, Nenek Mus, dan Nenek Sanut, terimakasih sudah mendoakanku.

Serta untuk para sahabat-sahabatku yang selalu menemaniku dikala susah dan dikala senang.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama Khoirun Nisa yang dilahirkan di Bangun Jaya, 04 Agustus 1996. Anak pertama dari bapak Sumari dan Ibu Umul Sholehah. Memiliki adik yang bernama Syahrul Sidiq.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan:

1. Pendidikan dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak yang diselesaikan pada tahun 2004
2. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan SDN Bangun Jaya Mesuji yang diselesaikan pada tahun 2009.
3. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan SMP MMT Bangun Jaya Mesuji yang diselesaikan pada tahun 2011.
4. Dilanjutkan dengan jenjang pendidikan SMA Negeri 1 Tanjung Raya Mesuji yang diselesaikan pada tahun 2014
5. Kemudian pada tahun yang sama, penulis meneruskan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang telah menjadi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Religiusitas dan Pendapatan Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016)” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin penelitian.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitian dan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku pembimbing I dan penasihat akademik yang selalu memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ghina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy. selaku pembimbing II dan penasihat akademik yang selalu memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Syamsul Hilal S.Ag., M.Ag. selaku Penguji I dalam sidang munaqasah dan pembimbing dalam perbaikan skripsi.
6. Ibu Gustika Nurmalia M.Ek. selaku sekretaris dalam ujian munaqasah.
7. Segenap dosen yang telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan Bapak/Ibu yang tulus ikhlas membantu peneliti, mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, Amiin Yaa Robbal ‘Alamiin

Bandar Lampung, 29 Maret 2018

Penulis,

**KHOIRUN NISA**  
NPM. 1451020067

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR ORISINIALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>

A. Perilaku Konsumen .....	15
1. Teori Perilaku Konsumen .....	16
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Konsumen.....	17
B. Teori Pendapatan .....	20
C. Teori Religiusitas .....	24
D. Teori Minat .....	35
E. Teori Tabungan .....	42
F. Teori Perbankan Syariah .....	47
G. Tinjauan Pustaka .....	52
H. Kerangka Pemikiran .....	55
I. Hipotesis .....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	59
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	61
C. Bahan dan Materi Penelitian .....	61
D. Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	67
G. Alat Analisis .....	77
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	107

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.2 Data Jumlah Mahasiswa FEBI Program Studi Perbankan Syariah .....	10
Tabel 2.1 Analisis Perilaku Konsumen .....	16
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FEBI.....	62
Tabel 3.2 Validitas Religiusitas .....	70
Tabel 3.3 Validitas Minat Menabung .....	70
Tabel 3.4 Reliabilitas keseluruhan .....	72
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Angkatan 2015 .....	82
Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Angkatan 2016 .....	83
Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Keseluruhan Responden .....	83
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia Angkatan 2015 .....	84
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia Angkatan 2016 .....	84
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia.....	85
Tabel 4.7 Distribusi Jumlah Pendapatan Responden Program Studi Perbankan Syariah 2015 .....	86
Tabel 4.8 Distribusi Jumlah Pendapatan Responden Program Studi Perbankan Syariah 2016 .....	86
Tabel 4.9 Distribusi Jumlah Pendapatan Keseluruhan Responden Program Studi Perbankan Syariah .....	87
Tabel 4.10 Sumber Pendapatan/Uang Saku .....	88
Tabel 4.11 Jumlah Pengguna Rekening Responden .....	89

Tabel 4.12 Distribusi Jumlah Pendapatan Responden Program Studi Perbankan Syariah 2015 .....	90
Tabel 4.13 Tanggapan Responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 dan 2016 .....	91
Tabel 4.14 Tanggapan Responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 dan 2016 .....	92
Tabel 4.15 Uji ke valitan Pendapatan .....	93
Tabel 4.16 Uji Probit Pendapatan .....	93
Tabel 4.17 Uji Paremeter Estimate Pendapatan .....	94
Tabel 4.18 Uji kevalitan Religiusitas.....	94
Tabel 4.19 Uji Probit Religiusitas .....	94
Tabel 4.20 Uji Paremeter Estimate Religiusitas .....	95
Tabel 4.21 Nilai Goodnes of fit test Pendapata .....	95
Tabel 4.22 Nilai Goodnes of fit test Religiusitas .....	96
Tabel 4.23 Output Viewer.....	97
Tabel 4.24 Perbandingan Nilai t test dan t tabel .....	97
Tabel 4.25 Uji F .....	98
Tabel 4.26 Uji Determinan R <sup>2</sup> .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Hubungan antara Pendapatan dan Konsumsi .....	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	55
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung 2018.....	81



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang ada dalam judul ini, judulnya adalah: “ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)”. Untuk memperoleh gambaran dari judul penelitian di atas, ada beberapa yang perlu peneliti uraikan dari judul di atas, adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kata **analisis** berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>1</sup> Pada penelitian ini, analisis digunakan untuk penyelidikan terhadap mahasiswa FEBI Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016 terkait minat menabung di bank syariah.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 43.



2. Kata **tingkat** berarti tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dan sebagainya), pangat, derajat, taraf dan kelas.<sup>2</sup> Pada penelitian ini, tingkat mengarah pada tinggi rendahnya pengaruh antara pendapatan mahasiswa dan religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah.
3. Kata **pendapatan** merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan (uang saku).<sup>3</sup> Pendapatan pada penelitian ini sebagai salah satu variabel yang penulis kaji untuk menemukan hasil terkait pendapatan apakah berpengaruh atau tidak terhadap minat menabung di bank syariah.
4. Kata **religiusitas** berasal dari kata religius (Agama).<sup>4</sup> Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Religiusitas adalah kualitas penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku sehingga perilaku tersebut selalu berorientasi pada nilai-nilai yang diyakini. Setiap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.<sup>5</sup> Religiusitas pada penelitian ini sebagai salah satu variabel yang peneliti kaji untuk menemukan hasil terkait seberapa

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 1197.

<sup>3</sup> Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 249-250.

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 944.

<sup>5</sup> Rahmad, Jalaludin, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1986), h. 132.

berpengaruh tingkat religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah. Religiusitas salah satu hal yang terkandung dalam faktor sosial teori perilaku terencana adalah religiusitas.<sup>6</sup> Religiusitas menurut Glock & Stark, dapat diukur melalui ideologi, ritual, eksperensial, intelektual, dan konsekuensi. Sehingga indikator religiusitas dalam penelitian ini adalah kepercayaan akan kebenaran ajaran Islam, mengerjakan ritual-ritual agama Islam (ibadah), pengalaman religius dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan tentang ajaran pokok Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an, dan konsekuensi dalam menjalani ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

5. Kata **mahasiswa** adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>8</sup> Mahasiswa pada penelitian ini sebagai objek penelitian yang penulis lakukan. Mahasiswa inilah yang diteliti pada penelitian yang peneliti lakukan.
6. Kata **minat** adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.<sup>9</sup> Minat mempunyai makna yang sama dengan niat, yaitu maksud atau tujuan. Ditemukan pada ilmu psikologi pendidikan **minat** adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>10</sup> Kata minat pada penelitian ini sebagai dampak dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

---

<sup>6</sup> Desi Fatma Wati, Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman (*Skripsi pdf*, Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY Yogyakarta, 2015), h. 16.

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 16.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, h. 696.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 744.

<sup>10</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 122.

7. Menurut KBBI kata **menabung** adalah aktivitas menyimpan uang (di celengan, post, bank, dan lain sebagainya).<sup>11</sup> Tabungan (*saving*) adalah sebagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk dikonsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar daripada kebutuhan konsumsinya mempunyai kesempatan untuk menabung.<sup>12</sup> Peneliti akan mengkaji tentang tabungan mahasiswa.
8. Kata **bank syariah** adalah bank yang beroperasi tidak mengadakan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi SAW atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan penegasan judul di atas, peneliti berharap materi dan pembahasan yang akan disampaikan tidak melebar dan melebihi apa yang dimaksud oleh peneliti.

---

<sup>11</sup>“Arti Menabung”, tersedia di: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), [www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) (25 Januari 2018).

<sup>12</sup> Rusdarti, Kusmuriyanto, *Fenomena Ekonomi Di Sekitar Kita* (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 170.

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan terpilihnya judul ini berdasarkan alasan obyektif dan alasan subyektif adalah sebagai berikut:

### 1. Alasan Obyektif

- a. Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan lokasi penelitian berada di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung.
- b. Peneliti tertarik dengan permasalahan yang telah peneliti amati, melihat mahasiswa banyak yang menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Sedangkan latar belakang pendidikan mereka sedang mengambil atau menempuh pendidikan pada Program Studi Perbankan Syariah di kampus UIN Raden Intan Lampung.
- c. Penulis ingin lebih memahami tentang tingkat pendapatan dan tingkat religiusitas mahasiswa memiliki pengaruh atau tidak terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

### 2. Alasan Subyektif

- a. Karena status peneliti sebagai mahasiswa, jadi penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan skripsi, untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana di bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



- b. Untuk menambah pengetahuan mengenai tingkat pendapatan dan tingkat religiusitas mahasiswa memiliki pengaruh atau tidak terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh peneliti, mengingat ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dari hari ke hari mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimulai dari sektor perbankan pada tahun 1991 dengan pendirian Bank Muamalat yang kemudian diikuti oleh munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah lain, baik bank maupun non bank.<sup>14</sup> Selain itu perekonomian syariah saat ini telah berkembang pesat dapat dibuktikan dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan bank maupun non bank yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua belah pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan aturan yang telah dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan

---

<sup>14</sup> Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 25.

kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.<sup>15</sup> Terkait penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian bank syariah adalah lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana yang kegiatannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip Islam. Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan bank syariah dengan bank pada umumnya (konvensional).

Perbankan merupakan lembaga keuangan terpenting bagi pembangunan suatu negara. Hal ini disebabkan karena fungsi dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary institution*) sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>16</sup>

Industri perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang pesat. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada tanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat. Perkembangan bank syariah

---

<sup>15</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 1.

<sup>16</sup> Abdul Ghofur Ansori, "Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implementasinya bagi Praktik Perbankan Nasional". *Jurnal Ekonomi Islam* pdf, Vol. 2 No. 2 (Desember 2008), h. 159.

cukup impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.<sup>17</sup>

Komitmen pemerintah Indonesia untuk mengembangkan perbankan syariah terlihat begitu besar. Hal tersebut dapat kita lihat dengan dibentuknya Undang-Undang tentang Perbankan Syariah Tahun 2008. Diperkirakan di masa mendatang bisnis syariah akan terus membesar terutama bank syariah, terlebih Indonesia adalah negeri yang diketahui penduduknya mayoritas muslim, sehingga konsep ekonomi syariah akan cepat beradaptasi dan mudah diterima. Selain itu, banyak didukung oleh lembaga pendidikan (Universitas, institut dan sekolah tinggi) yang berbasis Islam. Terutama mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di UIN Raden Intan Lampung ini beragama Islam. Melalui pendidikan ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya gerakan pemuda yang memiliki pengetahuan tentang bank syariah yang baik, maka hal tersebut dapat menjadi acuan berkembangnya bank syariah dimasa mendatang.

Aktivitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasan, "Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal pdf Dinamika Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, (13 Juni 2011), h. 1.

<sup>18</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah* (Jakarta: pustaka alvabet, 2006), h.5.

1. Prinsip At-ta'awun, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan.
2. Prinsip menghindari Al-iktinaz, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan salah satu alat untuk beribadah, untuk membantu masyarakat lain yang membutuhkan.

Serta didukung dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang haramnya bunga bank pada akhir 2003 mengalirkan berkah untuk industri perbankan syariah di negeri ini. Misalnya, naiknya jumlah nasabah dan dana pihak ketiga dari bank syariah tersebut. Adanya fatwa MUI tersebut, memotivasi berbagai pihak untuk mendirikan perbankan syariah. Hal itu dapat terjadi karena prospek lembaga keuangan syariah dinilai sangat menjanjikan dilihat dari animo masyarakat di Indonesia.

Serta, Melihat dari meningkatnya jumlah mahasiswa program studi perbankan syariah dari tahun 2014 hingga 2016<sup>19</sup>, artinya sudah banyak kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan bank syariah dibanding dengan bank konvensional.

Walaupun sudah sangat berkembang dan maju, perbankan syariah dan masyarakatnya telah banyak yang mengetahui apa itu bank syariah begitu pula

---

<sup>19</sup> Data dari FEBI Jurusan Perbankan Syariah, (10 Desember 2017), pukul 14:20 wib.



mahasiswa. Namun, dalam kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak menggunakan perbankan syariah disebabkan oleh berbagai faktor.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Febi Program Studi Perbankan Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2013/2014	177
2014/2015	198
2015/2016	315
2016/2017	332
<b>Jumlah</b>	<b>1022</b>

*Sumber: Dokumentasi pra penelitian akademik FEBI Program Studi Perbankan, pada tanggal 10 Oktobe 2017<sup>20</sup>*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti hanya mengambil Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016 yang akan menjadi responden pada penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa, dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 yang berjumlah 647 mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki minat menabung di Bank Syariah.

Kendala yang ada terjadi pada mahasiswa yang asalnya dari desa. Karena di desa belum banyak bank apalagi bank syariah. Sehingga mereka lebih memilih menabung pada bank konvensional. Terdapat pula mahasiswa yang masih menganggap bahwa bank syariah secara praktik masih seperti bank konvensional. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang tidak terlalu

---

<sup>20</sup> Data dari FEBI Jurusan Perbankan Syariah, (10 Oktobe 2017), Pukul: 13.00.

mementingkan hal seperti tersebut, menabung di bank konvensional maupun di bank syariah, dan terdapat pula mahasiswa yang berpendapat bahwa bunga dengan bagi hasil itu sama. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, seharusnya mahasiswa yang belajar pada Program Studi Perbankan Syariah lebih banyak menabung di bank syariah. Selain hal-hal di atas, pendapatan/uang saku mahasiswa juga dapat menjadi permasalahan mengapa mahasiswa tidak menabung di bank syariah.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan dan berdasarkan data-data di atas, penelitian akan mengarah pada usaha menemukan fakta seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016 terhadap minat menabung di bank syariah, berdasarkan uraian-uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS MAHASISWA TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH** (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung).

---

<sup>21</sup> Data dari hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendapatan mahasiswa berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?
2. Apakah tingkat religiusitas mahasiswa berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?
3. Apakah tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa secara bersamaan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan mahasiswa dapat mempengaruhi minat menabung di bank syariah.
- b. Untuk mengetahui apakah tingkat religius mahasiswa berpengaruh atau tidak terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
- c. Untuk mengetahui dari kedua variabel antara tingkat religiusitas dan tingkat pendapatan mahasiswa dapat berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

- d. Dengan penelitian ini, diharapkan agar bank dapat membuat keputusan yang tepat dalam menjalankan marketingnya agar nasabah yang menggunakan tabungan syariah lebih banyak yang berminat.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang didapat, ada dua kegunaan yang akan dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut :

### a. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi serta untuk menambah ilmu-ilmu dan pemahaman tentang tingkat pendapatan dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah.

### b. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan dapat dijadikan sebagai rujukan tentang analisis pengaruh tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa yang akan berdampak terhadap minat menabung pada bank syariah bagi mahasiswa terutama mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Bagi Perbankan Syariah

Bagi lembaga perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja pada bank syariah terkait dengan pemasaran pada produk bank syariah untuk meningkatkan minat menabung masyarakat atau mahasiswa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Alasan peneliti ingin meneliti mahasiswa program studi perbankan syariah angkatan 2015 dan 2016 yaitu untuk memudahkan pengambilan data terhadap mahasiswa. Serta berdasarkan kebutuhan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan program studi perbankan syariah.



## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Perilaku Konsumen**

Agama sebagai dimensi spiritual kehidupan manusia harus mendapat posisi yang lengkap dan integral dengan kajian psikologis. Pada tahun 1984, organisasi kesehatan dunia (WHO) telah menambahkan satu dimensi untuk melihat dan menilai seseorang itu sehat atau tidak, yaitu dimensi spiritual.<sup>22</sup> Islam adalah sebagai *way of life* yang lengkap untuk kehidupan manusia di dunia maupun akhirat, semua aktivitas dunia menjadi media untuk kehidupan akhirat.

Dalam ilmu psikologi terdapat konsep psikologi Islam tentang ciri-ciri manusia sebagai dasar kehidupan manusia. Ciri-ciri tersebut meliputi: menyukai raga yang sebugus-bagus bentuk, baik secara fitrah, mempunyai ruh, mempunyai kebebasan berkehendak, dan mempunyai akal.<sup>23</sup> Dari ciri-ciri tersebut terbentuklah kepribadian, keinginan, serta keimanan yang berbeda-beda. Karena di dalam diri manusia memiliki keinginan yang tidak sama.

Kehidupan ekonomi dengan berbagai instrumennya, tergantung pada kuat tidaknya pengetahuan para penganutnya terhadap keberadaan bank Islam dan pemahaman yang benar terhadap konsep sistem ekonomi syariah, demikian juga preferensi terhadap perbankan syariah, motivasi keagamaan justru seharusnya

---

<sup>22</sup> Rafy Saputri, *Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 23-24.

<sup>23</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 156-160.

menjadi landasan atas pertimbangan tingkat jasa yang dapat ditawarkan dan diterima mereka. Berikut analisis perilaku konsumen, sebagai berikut: <sup>24</sup>

**Tabel 2.1**  
**Analisis Perilaku Konsumen**

<b>Analisis</b>	<b>Pendapatan Perilaku</b>	<b>Pendapatan Kognitif</b>
Perilaku kognitif	- Mengamati perilaku yang saling determinan - Hanya sebagai mediator	- Kontruksi mental - Pengendalian variabel
Perilaku lingkungan	Pengendalian variabel	Terdapat arah pengaruh
Perilaku bebasan	Perilaku dikendalikan oleh lingkungan	Kebebasan manusia

### 1. Teori Perilaku Konsumen

Konsumen membeli barang dan jasa adalah untuk memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan. Barang dan jasa itu sendiri tidaklah penting kebutuhan dan keinginan manusia yang dipenuhinya.<sup>25</sup>

Antara kebutuhan dan keinginan terdapat suatu perbedaan. Kebutuhan bersifat naluriah. Orang yang merasa lapar tak perlu diberitahukan bahwa ia membutuhkan makanan. Secara naluriah ia akan mencari barang-barang yang dapat dimakan. Tetapi, keinginan dibentuk oleh lingkungan hidupnya, seperti lingkungan keluarga, tempat kerja, kelompok-kelompok sosial, tetangga dan sebagainya. Sehingga kalau dalam memenuhi kebutuhan, manajemen pemasaran terus menentukan “*basic needs*” dari konsumen,

<sup>24</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 51.

<sup>25</sup> Basu Swastha dan Tani Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: LIBERTY, 1987), h. 24-25.

maka dalam memenuhi keinginan harus menentukan “*basic wants*” dari konsumen.<sup>26</sup>

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Minat Konsumen

Kegagalan program pemasaran banyak ditentukan oleh ketidakmampuan menerjemahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen tersebut ke dalam desain produk dan program komunikasi pemasaran.

### a. Budaya (*Culture*)

Konsep: sekumpulan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku tertentu yang diperoleh dari lingkungan keluarga, agama, kebangsaan, ras dan geografis.

Implementasi: *marketer* dapat membentuk segmen pasar penting dan merancang produk serta bauran pemasaran yang dibutuhkan segmen.<sup>27</sup>

Maknanya dari konsep yang ada di atas, dapat mempengaruhi implementasi dari faktor kebudayaan terhadap perilaku konsumen untuk terbentuknya minat menabung masyarakat/mahasiswa. Artinya budaya dari kelompok mahasiswa sangat berpengaruh terhadap terbentuknya minat menabung di bank syariah.

### b. Kelas Sosial

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 52.

Konsep: masyarakat memilih stratifikasi atau kelas sosial tertentu. Kelas sosial adalah pembagian kelompok masyarakat yang relative homogen dan permanen, yang tersusun secara sistematis, anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

Implementasi: *marketer* perlu memusatkan bauran pemasaran pada satu kelas sosial yang memiliki preferensi produk dan *brands* yang berbeda, sesuai dengan kelas sosial mereka.<sup>28</sup>

Hubungan budaya dan kelas sosial adalah budaya sebagai faktor yang mempengaruhi berdasarkan kegiatan sehari-hari berdasarkan lingkungan keluarga, tempat dan kebangsaan, sedangkan kelas sosial sebagai faktor yang mempengaruhi dari luar keluarga. Dari masing-masing faktor tersebut jika terjadi dalam suatu kelompok keluarga sangat berdampak terhadap minat menabungnya di bank syariah.

#### c. Kelompok Acuan

Konsep: kelompok acuan adalah seseorang dalam kelompok tertentu yang memiliki pengaruh langsung terhadap sikap dan perilakunya.

Implementasi: *Marketer* perlu mengidentifikasi kelompok acuan pelanggan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap pilihan produk atau merek.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 53.

Kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu kelompok-kelompok tertentu akan minat menabung jika mereka melihat kelompok lain (contoh: melihat kelompok masyarakat/mahasiswa terkenal yang menabung di bank syariah) maka dengan adanya hal tersebut kelompok masyarakat/mahasiswa akan mengikuti kelompok terkenal tersebut. Karena kecenderungan sifat masyarakat yang meniru kelompok yang dipandang sangat berpengaruh tersebut.

d. Keluarga

Keluarga merupakan organisasi kecil yang penting dalam mempengaruhi perilaku anggotanya yang bersumber dari orang tua dan anggota lainnya.<sup>30</sup>

Maksud dalam penjabaran di atas adalah berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat konsumen ada beberapa faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi adanya perilaku minat konsumen pada mahasiswa.

Hubungan antara masing-masing sub sangat saling keterkaitan bagi pihak bank yang ingin menyempurnakan marketingnya dalam mencari konsumen untuk menggunakan bank syariah.

## **B. Teori Pendapatan**

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

## 1. Pengertian Pendapatan (*income*)

Pengertian pendapatan (*income*) menurut Reksoprayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan.<sup>31</sup>

John J. Wild menjelaskan pendapatan menurut ilmu ekonomi sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.<sup>32</sup>

Kesimpulan dari pendapat kedua ahli tersebut yaitu, pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah tertentu.

Beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pendapatan antara lain, yaitu: Jenis pekerjaan, Penghasilan bulanan, kesesuaian pengetahuan masyarakat tentang perilaku konsumsi.<sup>33</sup>

## 2. Hubungan antara Pendapatan dan Konsumsi

---

<sup>31</sup> Desi Fatma Wati, Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman (*Skripsi pdf*, Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY Yogyakarta, 2015), h. 22.

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 111.

<sup>33</sup> M. Umar, Chapra, *Islam dan Tantangan Islamisasi Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 302.



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi. Diantaranya Keynes menyatakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan *disposable*. Pendapatan *disposable* yang digunakan untuk menabung merupakan pendapatan yang tersisa karena tidak habis digunakan untuk konsumsi. Secara tidak langsung tabungan masyarakat ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dan juga besarnya konsumsi yang digunakan.<sup>34</sup>

Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y_d = C + S$$

Keterangan:

$Y_d$  : pendapatan *desposable*

C : konsumsi

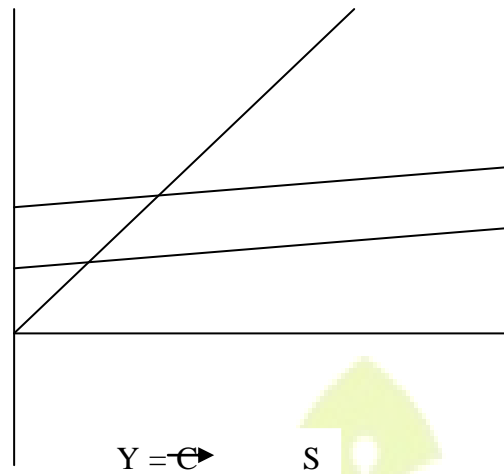
S : *Saving* (tabungan)

Dalam perhitungan pendapatan antara pendapatan dan konsumsi memiliki ikatan yang sangat erat. Apabila digambarkan dalam bentuk kurva sebagai berikut:

---

C

<sup>34</sup> *Op.cit*, h. 198.



**Gambar 2.1**  
Kurva Hubungan antara Pendapatan dan Konsumsi

### 3. Hubungan antara Pendapatan dan Tabungan

Menurut Keynes, tabungan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan.

Secara matematika teori tabungan Keynes dapat dituliskan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

Keterangan:

S : *saving* (tabungan)

Y : pendapatan

C : konsumsi atau pengeluaran

Secara teori hubungan antara tabungan dengan pendapatan adalah positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat tabungan juga akan meningkat, dan sebaliknya. Artinya, jika pendapatan meningkat maka kemampuan mahasiswa untuk menabung juga akan meningkat, dan

sebaliknya jika pendapatan menurun maka kemampuan mahasiswa untuk menabung akan rendah.

#### 4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Menabung

Tabungan adalah bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk dikonsumsi. Masyarakat yang berpenghasilan lebih besar daripada kebutuhan konsumsi mempunyai kesempatan untuk menabung yang lebih besar. Karenanya tabungan merupakan fungsi tingkat pendapatan [dapat ditulis dengan  $S = f(Y)$  yang siap dibelanjakan (*disposable income*)].<sup>35</sup>

Menurut Keynes tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan.<sup>36</sup> Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan.

### C. Teori Religiusitas

---

<sup>35</sup> Rusdarti, Kusmuriyanto, *Ekonomi Fenomena di Sekitar Kita 1* (Platinum, 2008), h. 170.

<sup>36</sup> Atik Masruroh, *Op.Cit*, h. 25.

## 1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religion* (agama). Menurut Harun Nasution, pengertian religiusitas berasal dari kata *al-Din*, yang berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan. Sedangkan dalam kata religi (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Sedangkan religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.<sup>37</sup>

Menurut Nurcholis Majid agama bukan sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Namun, agama lebih dari itu, yakni keseluruhan tingka laku manusia yang terpuji yang dilakukan hanya demi meraih ridho dari Allah SWT.<sup>38</sup> Apabila individu telah menghayati dan mengimplementasikan ajaran agamanya, maka ajaran agamanya akan berpengaruh dalam semua tindakan dan pandangan hidupnya.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan pandangan tentang religiusitas dari kedua ahli yaitu selururuh kegiatan yang terpuji, dan pada pelaksanaan kegiatannya mengatas dasarnya untuk meraih ridho Allah SWT.

## 2. Religiusitas dalam Al-Qur'an

---

<sup>37</sup> Desi Fatma Wati, *Op.Cit*, h. 41.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 111.

<sup>39</sup> M. Umar, Chapra, *Islam dan Tantangan Islamisasi Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 302.

Konsep religiusitas dalam Al-Qur'an dijabarkan secara jelas melalui nilai-nilai ketauhidan. Nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai Pencipta Semesta, Yang Maha Mulia, Maha Perkasa Maha Abadi, dan seluruh sifat-sifat-Nya yang agung seperti termaktup dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika keesaan Allah telah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan akan berpengaruh besar bagi kehidupan para ummat-Nya. Pengaruh tersebut akan mengalir kesendi-sendi kehidupan manusia, dan berbaur dalam budaya yang khas atas masing-masing kelompok manusia.

Pendidikan agama mulai digugat sejak pemikiran manusia memasuki tahap positif dan fungsional sekitar abad ke 18. Suasana kehidupan modern dengan kebudayaan massif serta terpenuhinya berbagai mobilitas kehidupan secara teknologis-mekanis, pada satu sisi telah melahirkan krisis etika dan moral. Kesalahan sedikit berakibat fatal karena masing-masing orang mengedepankan kepentingan dan egonya.<sup>40</sup> Firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh (2: 208), yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

---

<sup>40</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 39  
- 40.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*”.<sup>41</sup>

### 3. Pandangan Ahli Tentang Religiusitas

Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual (missal di dalam Islam seperti sholat, zakat, puasa) melainkan keseluruhan tindakan manusia yang dalam tindakannya hanya untuk memperoleh ridho Allah *Subhanahu Wataalla*.

Agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufroon & Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2010), h. 32.

<sup>42</sup> *Op.Cit*, h. 42.

<sup>43</sup> Atik Masruroh, *Op.Cit*, h. 14.

Pengantar sejarah agama mengatakan bahwa keberagamaan adalah pengarahan manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan perasaan tentang adanya hubungan antara jiwanya dan jiwa yang tersembunyi, yang diakui kekuasaannya atas dirinya dan atas sekalian alam, dan dia rela merasa berhubungan seperti itu.<sup>44</sup>

Herbert Spencer, sosiolog dari Inggris dalam bukunya, “*Principles of Sociology*” berpendapat bahwa faktor utama dalam agama adalah iman akan adanya kekuasaan tak terbatas, atau kekuasaan yang tidak bisa digambarkan batas waktu atau tempatnya.<sup>45</sup>

#### 4. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:<sup>46</sup>

##### a. Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 76.



dalam ajaran agama yang dianutnya. Maka, dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama.<sup>47</sup>

Dimensi praktek dalam ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah-ibadah yang telah ditentukan terutama shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

c. Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 77.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 78.

d. Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi Pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam atau perbankan syariah.<sup>49</sup>

e. Dimensi Konsekuensi

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada Tahun 1987 dalam skripsi Nikmah juga menunjukkan persamaan dengan dimensi yang diungkapkan oleh Glock dan Stark,<sup>51</sup> yakni:

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 79.

a. Dimensi Iman

Dimensi iman mencakup kepercayaan manusia dengan tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi, mukjizat, hari akhir dan adanya bangsa ghaib, serta takdir baik dan buruk.

b. Dimensi Islam

Sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa dan haji. Seperti yang dijelaskan dalam Islam dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>52</sup>

Dalam waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala permasalahan dan rintangannya, di samping merupakan daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi diri manusia itu sendiri dan masyarakatnya.

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, h. 523.

c. Dimensi Ihsan

Mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

d. Dimensi Ilmu

Seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh, dan lain-lain.

e. Dimensi Amal

Meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi di atas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Seperti dalam surat Saba' ayat 37:

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا

فَأُولَٰئِكَ هُم جَزَاءُ الَّذِي عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: “Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka Itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang Telah

*mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang Tinggi (dalam syurga)”.<sup>53</sup>*

Secara garis besar, agama Islam mencakup tiga hal, yaitu keyakinan (aqidah), norma atau hukum (syariah), dan perilaku (akhlak). Oleh karena itu pengertian religiusitas Islam adalah tingkat internalisasi beragama seseorang yang dilihat dari penghayatan aqidah, syariah, dan akhlak seseorang. Menurut Djamaludin Ancok dalam rumusan Glock & Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam,<sup>54</sup> yaitu:

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, doa, zikir dan sebagainya.
- c. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk pada seberapa besar tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, h. 432.

<sup>54</sup> *Op.Cit*, h. 79.

manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku tolong menolong, bekerjasama, berderma, berlaku jujur, memaafkan dan sebagainya.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap-sikap keagamaan menjadi empat macam,<sup>55</sup> yaitu:

### a. Pengaruh Pendidikan, Pengajaran dan Berbagai Tekanan Sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.<sup>56</sup>

### b. Faktor Pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai kehidupan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan.<sup>57</sup>

### c. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar terdapat empat macam, yaitu: (a) kebutuhan akan keamanan; (b) kebutuhan akan cinta kasih; (c)

---

<sup>55</sup> Muhammad Aris Sulistiyono, Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (*Skripsi Pdf*, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta: 2014), h. 6.

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

kebutuhan untuk memperoleh harga diri; dan (d) kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian.<sup>58</sup>

d. Faktor intelektual

Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal ataupun rasionalisasi.<sup>59</sup>

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas seseorang berbeda-beda tingkatannya, dan secara garis besar ada dua faktor yang dominan mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal dari masing-masing orangnya. Faktor internal dapat mempengaruhi tingkat religiusitas dilihat dari pengalaman, emosional, kasih sayang dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi religiusitas yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal, pendidikan agama dalam keluarga, pengaruh lingkungan dan tekanan sosial dalam kehidupan individu.

Dari berbagai teori tentang religiusitas yang telah diuraikan dalam penelitian ini akan menggunakan acuan teori dari C.Y Glock dan R. Stark bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu ideologi, intelektual, ritual, pengalaman keagamaan, dan konsekuensi perilaku.

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*



## D. Teori Minat

### 1. Pengertian Minat

Pengertian minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, ataupun keinginan.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Agus Sujanto minat sama dengan kemauan, yaitu kekuatan yang sadar dan hidup, atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran.<sup>61</sup>

Menurut Rahman Shaleh, secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.<sup>62</sup> Hurlock juga menyatakan bahwa, Minat yang merupakan kecenderungan secara sadar seseorang tidak muncul begitu saja, minat terbentuk melalui pertumbuhan, kematangan berpikir, proses belajar dan pengalaman. Minat dapat berubah sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Semakin dewasa seseorang maka semakin stabil kondisi minat dalam dirinya baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 744.

<sup>61</sup> Hadiyati Fitria, Endang Ahmad Yani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi), *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* pdf, h. 105.

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*

Menurut Asseal yang dikutip Alex Prayogo, mengatakan bahwa minat merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan kepada pelanggan untuk melakukan pembelian. Schiffman dan Kanuk mendefinisikan niat sebagai sikap seseorang dalam komponen konatif. Sikap sering diekspresikan sebagai minat konsumen. Dapat disimpulkan bahwa minat menabung merupakan kemauan, kesediaan, serta keinginan yang kuat dari individu untuk menyimpan uang dan menanam modal di bank yang sifatnya produktif guna memenuhi kebutuhan di masa mendatang.<sup>64</sup>

Menurut Sukanto minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>64</sup> Desi Fatma Wati, *Op.Cit*, h. 44.

Ada beberapa tahapan minat yaitu:

- a. Informasi yang jelas sebelum memilih
- b. Pertimbangan yang matang sebelum memilih
- c. Keputusan memilih

Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu hal yang diinginkan, kemauan atau keinginan yang kuat. Munculnya minat tersebut diakibatkan oleh pengalaman yang telah terlewati atau informasi-informasi yang mendukung munculnya minat tersebut.

Durianti mengemukakan ada tiga indikator minat menabung oleh masyarakat, yaitu:

- a. Intensitas pencarian informasi mengenai suatu produk
- b. Keinginan untuk membeli (menabung) atau mencari produk
- c. Memiliki preferensi bahwa produk inilah yang diinginkan.

## **2. Faktor-faktor yang Menimbulkan Minat**

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat<sup>65</sup>, yaitu:

- a. Faktor dari dalam Diri Individu

Misalnya dorongan untuk makan, ingin tahu sesuatu. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongan

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 105.

ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.<sup>66</sup>

Berawal dari faktor dalam diri inividu ini, apabila mahasiswa ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dorongan belajarnya yang mengakibatkan minat menabung mahasiswa agar tidak membebani orang tua semakin tinggi.

b. Motif Sosial

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.<sup>67</sup>

Begitupula dengan minat sosial, mahasiswa mempunyai dorongan untuk berpakaian rapi karena karena memiliki minat menjadi pegawai atau kariawan.

c. Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.* 37.

terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>68</sup>

Sedangkan beberapa kondisi yang mempengaruhi minat individu menurut Sunarto sebagai berikut:

a. Faktor Sosial-ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang akan 'dilihat' oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan 'beban' bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.<sup>69</sup>

b. Tempat Tinggal

Tempat di mana seseorang tinggal yang banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi dalam kehidupan sebelumnya, apakah kebiasaan tersebut masih dapat dilakukan atau tidak.<sup>70</sup>

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini meliputi tiga macam. *Pertama*, lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang

---

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 106.

<sup>70</sup> *Ibid.*

masyarakatnya rata-rata terdidik. Lingkungan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada akhirnya akan memengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diidamkannya.<sup>71</sup> *Kedua*, lingkungan kehidupan rumah tangga dan kondisi sekolah. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, memiliki disiplin tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir karirnya. *Ketiga*, lingkungan kehidupan teman sebaya, meliputi pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan secara garis besar bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemauan dari diri sendiri, pengalaman, dan emosional. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kondisi lingkungan sosial, tempat tinggal dan informasi.

### **3. Teori Penawaran**

Penawaran adalah jumlah barang ataupun jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga tertentu dan selama periode waktu tertentu. Penawaran juga dapat disebut

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 107.

dengan ciri/sifat hubungan antara harga dengan jumlah penawaran oleh penjual.<sup>73</sup> Harga suatu barang adalah faktor yang paling penting untuk menentukan penawaran barang. Kurva penawaran adalah suatu kurva ciri/sifat hubungan antara harga dengan jumlah penawaran oleh penjual.<sup>74</sup> Artinya, jumlah penawaran sangat berkaitan dengan harga suatu barang.

a. Hukum penawaran

Semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit penawaran terhadap barang tersebut dan sebaliknya. Dapat disimpulkan bahwa penawaran suatu barang atau jasa sangat dipengaruhi oleh harga suatu barang atau jasa itu sendiri.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi penawaran

- 1) Harga barang itu sendiri
- 2) Harga barang lain
- 3) Biaya Produksi
- 4) Tujuan Perusahaan
- 5) Tingkat Teknologi

c. Analisis Hubungan Teori Penawaran dengan Minat

Sejalan dengan teori penawaran maka dapat dijabarkan, hubungan penawaran dengan minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah

---

<sup>73</sup> Sugiarto et.al., *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 34.

<sup>74</sup> *Ibid*, h. 309.

yaitu semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa maka semakin banyak penawaran terhadap minat menabung di bank syariah.

## **E. Teori Tabungan**

### **1. Pengertian Tabungan**

Tabungan (*saving*) adalah sebagian dari pendapatan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk berkonsumsi. Masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari pada kebutuhan konsumsinya mempunyai kesempatan untuk menabung.<sup>75</sup>

Perubahan tabungan pada masyarakat dapat terjadi karena dua hal, yaitu:

- a. Berubahnya pendapatan masyarakat
- b. Berubahnya pola hidup masyarakat

Tabungan dalam kaitannya dengan pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi taraf tabung masyarakat.

$$Y = C + S$$

### **2. Menabung Dalam Islam**

Aktivitas menabung juga diajarkan dalam Islam. Menabung adalah pelajaran yang dapat diteladani dari kisah nabi Yusuf as. Hal ini juga tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu QS. Yusuf ayat 47-48 yang berbunyi:

---

<sup>75</sup> Rusdarti, Kusmuriyanto, *Fenomena Ekonomi Di Sekitar Kita* (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 169.



قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ

يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا حَصَّوْنَ ﴿٤٨﴾

Artinya: “Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (47). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (48)”.<sup>76</sup>

Tafsir dari ayat ke 47 yaitu, dengan segala kemurahan hati Yusuf menerangkan ta'bir mimpi raja itu, seolah-olah Yusuf menyampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, katanya: “wahai raja dan pembesar-pembesar negara semuanya, kamu akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembang biak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka galakkanlah rakyat bertanam dalam masa tujuh tahun itu. Hasil dari tanaman itu harus kamu simpan, gandum disimpan dengan tangkai-tangkainya supaya tahan lama. Sebagian kecil kamu keluarkan untuk di makan sekedar seperlunya saja.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 241.

<sup>77</sup> Sonhadji, Zaini Dahlan, Chamim Prawiro, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf UII), h. 648.

Tafsir ayat ke 48 yaitu, sehabis masa yang makmur itu akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu ternak habis musnah, tanam-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makan. Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk kamu jadikan benih.<sup>78</sup>

Secara umum perilaku menabung seseorang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung.<sup>79</sup> Berdasarkan analisis teoritik maupun empirik tentang tabungan dalam perspektif teori moneter konvensional selalu didominasi oleh dua poros teori besar, yakni teori Klasik dan *Keynesian*. Namun demikian, belakangan banyak penelitian empiris yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan kedua teori tersebut. Meskipun, beberapa temuan belakangan masih tetap menganut model ekonomi konvensional yang masih berbasis pada “kekuatan bunga”, namun relatif masih belum mampu mengatasi persoalan. Bersamaan dengan hal tersebut, komunitas

---

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Desi Fatma Wati, *Op.Cit*, h. 36.

ilmuan lain melakukan *ijtihad* dan melahirkan sebuah konsep baru, yakni model ekonomi syariah.<sup>80</sup>

### 3. Manfaat Konsumen pada Tabungan Syariah

Menurut Muhlis konsep ekonomi syariah dibentuk berdasarkan landasan-landasan hukum Islam yaitu filosofi religiusitas, dan menekankan pada nilai keadilan serta instrument kemaslahatan yang terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an Surat At-Takaatsur: 1-2, Al-Munaafiqun: 9, An-Nuur: 37, Al-Hasyr: 7, Al-Baqarah: 188. 237-281, Al-Maidah: 38, 90-91, Al-Muthaffifin: 1-6. Dasar filosofi religiusitas dalam ekonomi islam ini yaitu menghilangkan atau melarang sistem “bunga atau riba” dalam semua kegiatan transaksinya. Sedangkan nilai keadilan melahirkan *profit and loss sharing* (PLS) dengan indikator nisbah bagi hasil. Pada instrumen kemaslahatan kebijakan kelembagaan zakat, pelarangan *israf*, dan pembiayaan (bisnis) halal yang semuanya dituntun oleh nilai *falah*.<sup>81</sup>

Berdasarkan dasar-dasar yang disebutkan di atas tentang filosofi religiusitas, nilai keadilan, dan instrument kemaslahatan merupakan pembeda antara ekonomi syariah dengan konsep dasar ekonomi konvensional. Sedangkan untuk memahami *mainstream* ekonomi syariah harus memahami ketiga dasar ekonomi syariah yang telah di sebutkan di atas.

---

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 37.

Menurut Ahmad Dimiyati secara umum perdebatan konseptual antara riba dan bunga, pada semua penganut agama sudah muncul sejak jaman Yunani kuno. Pada saat itu istilah riba (*usury*) diganti dengan istilah bunga uang (*interest*). Istilah *interest* hanya merujuk pada tambahan yang tidak terlalu banyak. Sedangkan *usury* meruju pada tambahan uang yang berlipat ganda hingga dua kali lipat lebih.<sup>82</sup> Mircae menyebutkan mereka sepakat bahwa riba (*usury*) dilarang, sedangkan bunga uang (*interest*) dibolehkan karena alasan demi perdangan (bisnis) dan untuk usaha yang produktif. Berlandaskan dasar tersebut, penerapan bunga di perbankan sejak saat itu disebut dengan bunga riba dan dimasukkan dalam kategori bunga riba (*interest*).

Menurut Umar Capra di kalangan muslim pun terjadi perbedaan tentang bunga. Sebenarnya sejarah telah mencatat bahwa semua mazhab fiqh telah mencapai suatu konsesus bahwa riba yang diharamkan dalam Al-Qur'an meliputi semua bentuk dan variannya. Namun setelah era post-kolonial yang melanda hampir semua negara muslim di seluruh penjuru dunia, serta dominasi pasar finansial internasional yang berbasis bunga, muncul kontroversi perihal penentuan substansi riba dan aplikasinya dalam dunia ekonomi.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 38

Tanpa mengabaikan latar belakang dari konsep bisnis bank syariah, bagaimanapun bank syariah adalah lembaga bisnis yang dituntut untuk mampu memperoleh laba yang sesuai dengan nilai-nilai syariah yang universal. Tuntutan memperoleh laba yang sesuai tidak menjadi penghalang untuk tetap menjalankan nilai-nilai syariah Islam.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bunga bank ditetapkan riba saat teori-teori diperbolehkannya bunga bank dalam dunia perbankan untuk kegiatan usaha yang produktif dan dilarangnya riba selain kegiatan yang produktif. Berdasarkan pada pandangan umat Islam masih ada beberapa yang menyatakan bunga bank diperbolehkan dan ada yang melarang adanya bunga bank. Pada dasarnya konsep universal bank syariah melarang bunga bank dan riba.

## **F. Teori Perbankan Syariah**

### **1. Pengertian bank syariah**

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa Latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*).<sup>84</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, fungsi utama bank adalah menyediakan tempat untuk menipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.

---

<sup>84</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 62.

Sedangkan bank Islam atau yang sekarang sering disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengadakan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya yang disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>85</sup>

Di Indonesia, *regulasi* mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Syariah.<sup>86</sup>

## **2. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

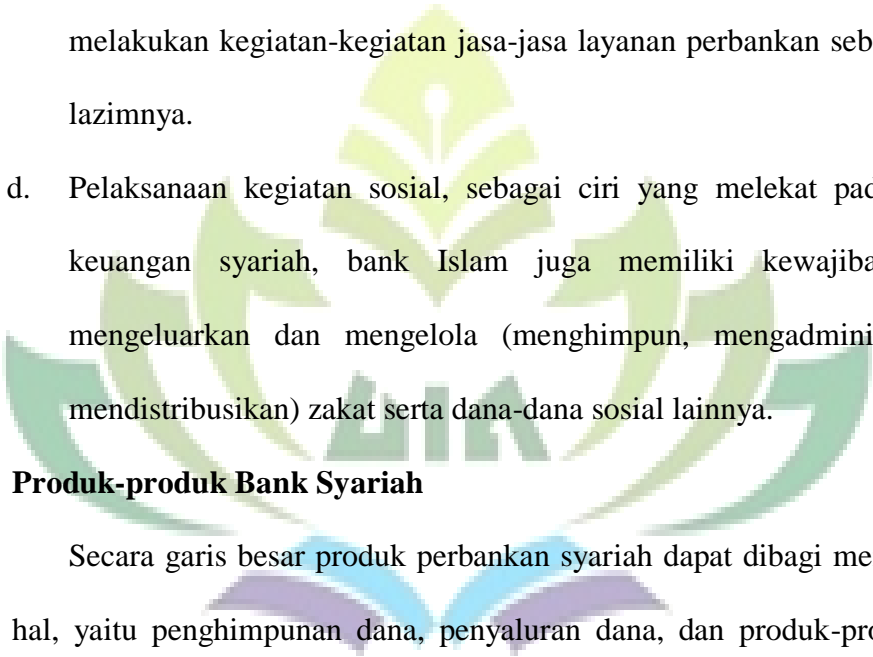
Fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*),<sup>87</sup> sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 2.

<sup>86</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 61.

<sup>87</sup> Atik Masruroh, *Op.Cit*, h. 30.

- 
- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
  - b. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
  - c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
  - d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

### **3. Produk-produk Bank Syariah**

Secara garis besar produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan produk-produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah. Berikut ini produk yang ada di bank syariah:

- a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana yang dilakukan pada bank syariah dengan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan

penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum dan rekening investasi khusus.<sup>88</sup>

Selain keterangan di atas, bank syariah juga dapat menerbitkan obligasi syariah sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang.

1) Modal Inti

Modal inti adalah modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank.

2) Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayai oleh Nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.<sup>89</sup>

3) Investasi

Investasi adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk deposito, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Andri Soemitra, *Op.Cit*, h. 73.

<sup>89</sup> *Ibid*, h. 74.

<sup>90</sup> *Ibid*.



b. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana pada nasabah, dalam garis besar produk pembiayaan di bank syariah terbagi menjadi enam kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya,<sup>91</sup> yaitu:

- 1) Pembiayaan berdasarkan pola jual beli dengan akad *mudharabah*, *salam* dan *istishna'*
- 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarokah*
- 3) Pembiayaan berdasarkan akad *qardh*
- 4) Pembiayaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah mutahiya bittamlik*
- 5) Pengambilalihan utang atas akad *hawalah*
- 6) Pembiayaan multijasa

c. Jasa Keuangan Perbankan

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, bank syariah juga dapat menawarkan jasa keuangan perbankan. Jasa keuangan bank syariah antara lain *Letter of Credit (L/C)* Impor Syariah, Bank Garansi Syariah, Penukaran Valuta Asing (*Sharf*).<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 78.

<sup>92</sup> *Ibid*, h. 87.

## G. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang pengaruh tingkat pendapatan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah. Walaupun tidak sepenuhnya sama dengan judul proposal yang penulis akan bahas namun peninjauan dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya itu akan menambah memperkuat isi dari judul tersebut. Secara umum penelitian ini memiliki judul yang mendekati dengan penelitian berikut :

1. Desi Fatma Wati dalam skripsinya yang berjudul “Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman”. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif serta menggunakan analisis deskriptif. Variabel dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu tiga variabel bebas dan terdapat satu variabel terikat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 250 orang. Berdasarkan hasil dari skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *probit regression* menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan variabel religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh

terhadap intensi menabung di bank syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim.<sup>93</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel X yaitu Pendapatan dan religiusitas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada satu variabel X, variabel Y, alat analisis, maupun metode analisisnya.

2. Skripsi Atik Masruroh dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)”. Berdasarkan data yang digunakan, skripsi ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Salatiga, dan diambil sampel penelitian sebesar 98 orang. Variabel dalam penelitian ini sejumlah tiga variabel yaitu disposable income sebagai variabel bebas, religiusitas sebagai variabel moderating, dan minat menabung sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel disposable income bersifat negatif atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun setelah dimoderasi bersama dengan tingkat religiusitas, menunjukkan hasil yang positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti,

---

<sup>93</sup> Desi Fatma Wati, *Op. Cit.*

yaitu religiusitas dan disposable income (pendapatan). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan alat analisis datanya.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hal yang peneliti amati masih belum terlalu sempurna, yaitu berdasarkan sistematika penulisan. Sehingga pembaca khususnya saya sebagai peneliti kesulitan dalam memahami isi penelitian.

Berdasarkan hasil persamaan dari kedua penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tersebut adalah bahwa informasi/pengetahuan sangat berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah, begitupula dengan *religiusitas* dan pendapatan sedikit berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Perbedaan kedua penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian dan hasil penelitian serta objek penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan, religiusitas (sebagai variabel X1 dan X2) dan minat menabung di bank syariah (sebagai variabel Y). Selain variabel yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan kedua variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Selanjutnya, berdasarkan objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu objek penelitian diambil di kampus yang berbasis pesantren dan mahasiswa yang di

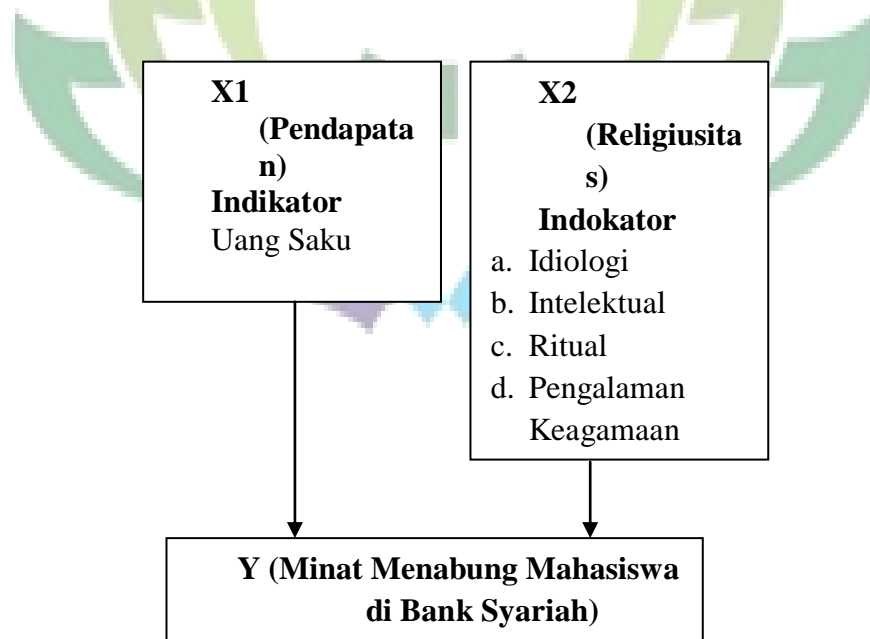
---

<sup>94</sup> Skripsi Atik Masruroh, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga, 2015).

teliti pendidikan berasal dari pesantren. Sedangkan penelitian ini dilakukan di kampus UIN Raden Intan Lampung yang tidak semua mahasiswa berasal dari pesantren.

## H. Kerangka Pemikiran

Sebelum menguraikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan kerangka pikir. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>95</sup>



**Gambar 2.2**  
Kerangka Pemikiran

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 60.

Garis besar penelitian ini membahas mengenai pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah.

#### 1. Pengaruh Pendapatan terhadap minat menabung di bank syariah

Keynes berpendapat bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi pada periode yang sama. Dalam ilmu ekonomi, tabungan dapat dituliskan dengan rumus:  $S = Y - C$ , yang berarti tabungan dapat dicari dengan cara mengurangi pendapatan dengan konsumsi.

Dari teori ekonomi di atas, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka hasrat atau keinginan untuk menabung akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan menurun maka keinginan atau peluang untuk bisa menabung akan semakin rendah. Sehingga pendapatan berpengaruh positif dengan intensi menabung.<sup>96</sup>

Sejalan dengan penjelasan teori di atas, permintaan untuk menabung di bank syariah juga dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan. Semakin besar pendapatan, maka permintaan untuk menabung di bank syariah akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.

#### 2. Pengaruh religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah

Religiusitas merupakan sesuatu yang menggambarkan ketaatan seorang individu terhadap ajaran agamanya.<sup>97</sup> Religiusitas antara satu individu

---

<sup>96</sup> Desi Fatma Wati, *Op.Cit*, h. 71.

<sup>97</sup> *Ibid*, h. 71.

dengan individu lainnya berbeda-beda. Religiusitas yang dimaksud adalah ketaatan pada agama Islam. Hal ini karena responden adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatan operasionalnya berdasar pada prinsip ekonomi Islam. Selain itu, bank syariah mempunyai berbagai produk yang masing-masing produk disesuaikan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sebisa mungkin bank syariah menghindari unsur-unsur yang diharamkan oleh Islam seperti riba dan ketidakadilan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa jika mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi maka ia cenderung memilih menabung di bank syariah. Jika mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah maka akan cenderung memilih menabung di bank konvensional. Sehingga dapat dinyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dengan minat menabung di bank syariah.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan atau praktek.<sup>98</sup> Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat disimpulkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

### 1. Tingkat Pendapatan

$H_0$  = tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$H_1$  = tingkat pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

### 2. Tingkat Religiusitas

$H_0$  = tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$H_1$  = tingkat religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

### 3. Pendapatan dan Religiusitas secara bersamaan

$H_0$  = tingkat pendapatan dan religiusitas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$H_1$  = tingkat pendapatan dan religiusitas secara bersamaan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 64.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.<sup>99</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>100</sup>

Adapun pengertian metode kuantitatif, adalah metode penelitian yang didasarkan pada realitas, gejala maupun fenomena yang dapat diamati dan diukur serta memiliki hubungan sebab akibat yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian.<sup>101</sup> Serta

---

<sup>99</sup> Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h.112.

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.13.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cet ke-22, 2015), h. 7.

analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Selain itu, metode ini menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>102</sup>

Berdasarkan sifat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.<sup>103</sup> Arah dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa terhadap minat menabung di bank syariah pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016.

---

<sup>102</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

<sup>103</sup> Desi Fatma Wati, Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman (*Skripsi pdf*, Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY Yogyakarta, 2015), h. 76.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Alasannya yaitu karena peneliti merupakan mahasiswa FEBI sehingga secara tidak langsung tempat yang dipilih dapat membantu peneliti dalam proses penelitian berlangsung. Terkait dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah” maka peneliti memutuskan untuk meneliti mahasiswa FEBI Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016 yang pada dasarnya sudah terkait dengan masalah penelitian ini.

1. Waktu penelitian sejak tanggal 03 Desember 2017.
2. Tempat penelitian berada di lingkungan Kampus UIN Raden Intan Bandar Lampung.

## **C. Bahan Dan Materi Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>104</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016.

---

<sup>104</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 80.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Mahasiswa Fakultas Febi Jurusan Perbankan Syariah**  
**Angkatan 2015 dan 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2015/2016	315
2016/2017	332
<b>Jumlah</b>	<b>647</b>

*Sumber: Dokumentasi pra penelitian akademik FEBI Jurusan Perbankan, pada tanggal 10 Oktobe 2017<sup>105</sup>*

Sedangkan jumlah total mahasiswa perbankan syariah angkatan 2015 dan 2016 sebanyak 647 mahasiswa. Jadi populasi yang peneliti akan teliti sebanyak 647 mahasiswa.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>106</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Spesifikasi teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu dikatakan *simple* (sederhana), karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Data dari FEBI Jurusan Perbankan Syariah, (10 Oktobe 2017), Pukul: 13.00.

<sup>106</sup> *Ibid*, h. 81.

<sup>107</sup> *Ibid*, h. 82.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus

Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Batas Toleransi Kesalahan (10 %)

Berdasarkan data atas, jumlah mahasiswa jurusan perbankan angkatan 2015 dan 2016 tercatat sebanyak 647 orang dengan nilai pada tabel kesalahan 10 %, sehingga penentuan sampelnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{647}{647 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ n &= \frac{647}{7,47} \\ &= 86,61 \text{ mahasiswa} \end{aligned}$$

Jadi, hasil perhitungan tersebut peneliti menentukan sampel sebanyak 86,61 yang dibulatkan menjadi 87 mahasiswa.

## **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukanya.<sup>108</sup>

Pada penelitian ini sumber data primer yaitu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2016 UIN Raden Intan Lampung sebagai objek yang terpilih.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, artikel, dan dari internet serta sumber lain yang masih berkaitan dengan objek yang diteliti.<sup>109</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini terkait dengan jurnal, buku, penunjang materi, internet, literatur dari perpustakaan serta dari Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

---

<sup>108</sup> Iqbal Hasan, *pokok-pokok metodologi penelitian* (Jakarta: cetakan pertama, Ghalia Indonesia, 2002), h.82.

<sup>109</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.85.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang penulis lakukan, jenis data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner.<sup>110</sup> Sementara data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan referensi kepustakaan lainnya. Berikut penjelasan jenis data yang peneliti gunakan:

### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka dengan diberikan kepada responden secara langsung, via pos, maupun dengan internet<sup>111</sup>

Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti terhadap responden adalah kuesioner *self administered quistioner*, yaitu reponden langsung menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah di sediakan.<sup>112</sup>

Bentuk kuesioner pada variabel religiusitas yang digunakan adalah sekala likert dimana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk

---

<sup>110</sup> Ananggadipa Abhimantra, Andisa Rahmi Maulina Dan Eka Agustianingsih, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah*, (Bandung: s Proceeding PESAT, Vol. 5 Oktober 2016), h. 172

<sup>111</sup> *Ibid*, h. 199.

<sup>112</sup>Neuman.W.Lawrance, *Social Reseach Methode Qualitatif And Quantitatif Approach*(Jakarta:Pearson Education,2008),h 60.

menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini menggunakan jawaban kuesioner sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (ST).<sup>113</sup>

Dari urian di atas penulis memilih jawaban dengan kata-kata sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Tidak setuju (TS) : 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) : 1

Untuk variabel minat menabung, skala perhitungan yang akan digunakan adalah skala *Guttman*. Pada skala ini terdapat dua alternatif jawaban, yaitu “iya” dan “tidak”. Jika jawaban “iya” diberi skor 1. Jika jawaban “tidak” dibeik skor 0.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan dengan pengumpulan data-data atau dokumen-dokumen baik berbentuk file (data) maupun gambar. Selain itu dokumentasi dapat juga diartikan sebagai mengumpulkan data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto, dan dapat juga

---

<sup>113</sup>Wiratna Sujarweni, Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.104.



berbentuk di server dan *flasdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>114</sup>

Data dokumentasi yang penulis dapat dari Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang jumlah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah terutama angkatan 2015 dan angkatan 2016.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>115</sup>

### **1. Pengujian Instrument Penelitian**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah ukuran yang sebenarnya, untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas yaitu ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya.<sup>116</sup> Validitas juga merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

---

<sup>114</sup>En Juwita, Pengaruh Iklan Dan *Personal Selling* Terhadap Minat Nasabah Produk Pembiayaan Murabahah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Bmt Assyafi'iyah Cabang Tanjung Bintang, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan), (*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 92.

<sup>115</sup>Wiratna sujarweni, *Op. Cit*, h. 121.

<sup>116</sup>Eti Rochaety, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h. 7.

mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid atau salah mempunyai validitas yang rendah.<sup>117</sup>

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.

Signifikan atau tidaknya penelitian ini dapat dilihat pada kolom atau baris total *score*, jika pada kolom atau baris tersebut masing-masing total butir pertanyaan mnghasilkan tanda bintang, berarti data tersebut signifikan.

Untuk mengetahui butir item yang valid atau tidak valid, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 90%, dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini adalah 10% atau 0,1 untuk tingkat signifikan pada uji dua arah. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item instrumennya dinyatakan tidak valid. Telah diketahui  $r_{tabel}$  dari  $df = (N-2)$  adalah  $87-2 = 85$ , maka  $r_{tabel}$  adalah 0,1775.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian atau alat ukur data, dapat digunakan teknik korelasi *produc moment* dari Pearson dengan angka kasar dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> Suharsimi arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2] [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas item yang dicari

X = skor responden untuk tiap item

Y = total skor tiap responden dari seluruh item

N = jumlah sample

$\sum X$  = jumlah skor x

$\sum Y$  = jumlah skor y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor X

$\sum XY^2$  = jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Untuk pengujian instrument ini menggunakan bantuan software SPSS versi 17. Berdasarkan pengelolaan data, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1) Validitas instrumen religiusitas

Instrumen religiusitas terdiri dari 8 pertanyaan. Setelah dilakukan analisis validitas, diperoleh 7 item yang valid dan 1 item yang tidak valid, hal itu dapat ditunjukkan oleh tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Validitas Variabel Religiusitas**

No Item	Corected Item - Total Correlation	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
P1	0,229	0,1775	Valid
P2	0,073	0,1775	Tidak Valid
P3	0,284	0,1775	Valid
P4	0,243	0,1775	Valid
P5	0,408	0,1775	Valid
P6	0,432	0,1775	Valid
P7	0,307	0,1775	Valid
P8	0,404	0,1775	Valid

Sumber : data diolah spss 17

2) Validitas instrumen Minat Menabung

Instrumen religiusitas terdiri dari 9 pertanyaan. Setelah dilakukan analisis validitas, diperoleh 7 item yang valid dan 2 item yang tidak valid, hal itu dapat ditunjukkan oleh tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Validitas Variabel Minat Menabung**

No Item	Corected Item - Total Correlation	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
P1	0,601	0,1775	Valid
P2	0,490	0,1775	Valid
P3	0,489	0,1775	Valid
P4	0,375	0,1775	Valid
P5	0,558	0,1775	Valid
P6	0,244	0,1775	Valid
P7	0,244	0,1775	Valid
P8	0,155	0,1775	Tidak Valid
P9	0,151	0,1775	Tidak Valid

Sumber: data diolah spss 17

## b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>118</sup>

Reliabilitas instrumen menggambarkan pemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas angket dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan.<sup>119</sup>

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan SPSS 17. Untuk penelitian ini peneliti juga menggunakan batasan nilai *r* *cronsbach alpha*. Jika nilai *r* >0,60 maka hasil tersebut dapat dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila nilai pada hasil *r* <0,60 maka hasil tersebut tidak reliabilitas.<sup>120</sup>

Uji reliabilitas dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r-1)k}$$

---

<sup>118</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h 195.

<sup>119</sup> *Ibid.*

<sup>120</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: BP UNDIP, 2001), h. 42.

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per - variabel x

r = mean korelasi antar item

Analisis reliabilitas instrumen ini menggunakan bantuan software SPSS versi 17. Hasil perhitungan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Reliabilitas**

Variabel	Crounbach's Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,615	Reliabil
Minat Menabung	0,682	Reliabil

*Sumber: data diolah spss 17*

## 2. Metode Analisis Data

### a. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu Statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 147.

b. Analisis Probit

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model ekonometrika yaitu probit. *Econometric model* merupakan suatu model yang berdasarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang diamati dengan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tersebut. Model probit juga sering disebut dengan model normit. Model probit digunakan apabila variabel linearnya memiliki sifat binomial atau biner (misalnya “ya” atau “tidak”).<sup>122</sup>

c. Menilai model *Fit*

Ada beberapa cara untuk menilai model *fit*. Salah satu caranya menggunakan *goodness of fit tes* yaitu dengan menilai *correctly classification*. Nilai *correctly classification* tersebut menunjukkan seberapa besar model dapat menghasilkan “*true outcome*” secara akurat.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu masalah dan merupakan penuntun untuk melakukan penelitian. Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur melalui *Goodness Of fit*-nya. Secara statistik hal ini dapat diukur melalui nilai statistik t, nilai statistik f dan nilai koefisien determinan. Apabila uji statistik berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), pengujian tersebut bermakna signifikan.

---

<sup>122</sup> Desi Fatma Wati, *Op.Cit*, h. 97.

Sedangkan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.<sup>123</sup>

**a. Uji T (*Parsial*)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).<sup>124</sup>

Langkah-langkah pengujiannya:

1) Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$ , Hipotesis:

a) Tingkat Pendapatan

$H_0$  = tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$H_1$  = tingkat pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

b) Tingkat Religiusitas

$H_0$  = tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

$H_1$  = tingkat religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

---

<sup>123</sup> En Juwita, *Op. Cit*, h. 100.

<sup>124</sup> *Ibid.*



2) Kesimpulan:

a) Cara ke 1

(1) Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau terikat secara parsial.

(2) Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b) Cara ke 2

(1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

(2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>125</sup>

**b. Uji F (*Simultan*)**

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.<sup>126</sup> Penggunaan tingkat signifikasinya 0.05 (5%). Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan. Namun, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>125</sup>*Ibid*, h.102.

<sup>126</sup>*Ibid*, h. 101.

Kriteria:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak<sup>127</sup>

**c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinan ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka besar proporsi dan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.<sup>128</sup>

**4. Model Regresi**

Regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu Regresi Logistik. Regresi logistik yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat di prediksi dengan variabel bebasnya.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>*Ibid.*

<sup>128</sup>*Ibid.*

<sup>129</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: BPUD, 2018), h. 325.

## **G. Alat Analisis**

Penelitian kali ini adalah merupakan data kuantitatif dimana data dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka akan mudah untuk diaplikasikan ke dalam olah data SPSS for windows versi 17. SPSS merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output dan input yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan. Statistik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, meringkas atau menyajikan data kemudian menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu, dan menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut. Dalam penghitungan statistik, alat yang sering digunakan adalah olah data SPSS. Program olah data SPSS ini sangat membantu dalam proses pengolahan data, sehingga hasil olah data yang dicapai juga dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Jurusan Perbankan Syariah**

Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu dari beberapa program studi yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Seiring dengan perjalannya waktu, Program Studi Perbankan Syariah mengalami perkembangan terutama pada peningkatan jumlah mahasiswanya. Peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun 2014 hingga tahun 2016 yang sangat jelas membuktikan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bank syariah. Program Studi Perbankan Syariah mulai diresmikan pada tahun 2012. Keputusan ditandatangani oleh Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung pada tanggal 25 Mei 2012; yang kemudian diperbaharui dengan terbitnya Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung Nomor 01.a Tahun 2015 tertanggal 16 September 2015.<sup>130</sup> Seiring dengan perkembangan jurusan perbankan syariah semakin banyak peminatnya.

---

<sup>130</sup> Borang Akreditasi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Standar 1* (Februari 2018, Pukul 16:30 wib), h. 3.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Visi Program Studi Perbankan Syariah:<sup>131</sup>

Terwujudnya pusat pengkajian dan pengembangan Ilmu Perbankan Syariah berbasis Agribisnis yang unggul, inovatif, dan kompetitif pada tingkat Nasional tahun 2021 dan tingkat Global 2025.

### b. Misi

Misi Program Studi Perbankan Syariah:<sup>132</sup>

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Perbankan Syariah yang berorientasi pada kemandirian mahasiswa dalam mengembangkan potensinya;
- 2) Mengantarkan mahasiswa menjadi praktisi dan profesi di bidang Perbankan Syariah yang ahli dalam agribisnis;
- 3) Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Perbankan Syariah.
- 4) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain dan berbagai lembaga di tingkat lokal, nasional dan internasional dalam bentuk

---

<sup>131</sup> *Ibid*, h. 4

<sup>132</sup> *Ibid*.

kerjasama penelitian, pertukaran dosen dan mahasiswa terutama dalam bidang Perbankan Syariah.

c. Tujuan

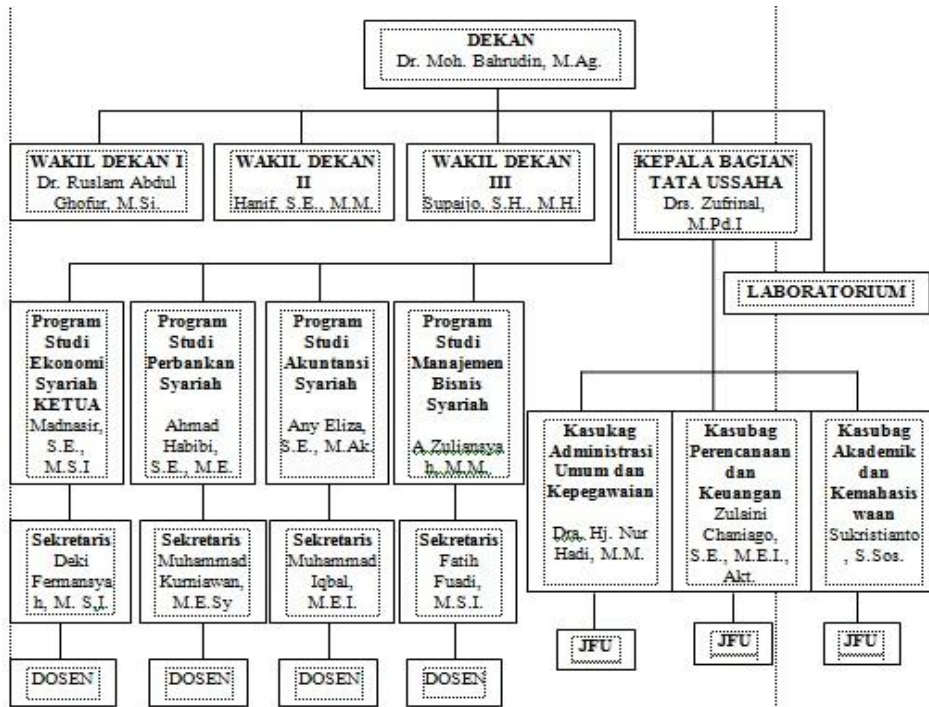
Tujuan Program Studi Perbankan Syariah:<sup>133</sup>

- 1) Menghasilkan lulusan Perbankan Syariah yang memiliki kemampuan dalam bidang praktisi dan profesi khususnya pada sektor perbankan dan manajemen agribisnis;
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemandirian dan keterampilan dalam mengembangkan potensi diri;
- 3) Melahirkan karya-karya penelitian dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang Perbankan Syariah.

---

<sup>133</sup> *Ibid*, h. 5.

### 3. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor 22 Tahun 2018

### B. Deskripsi Data Responden

## 1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas terkait gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, jenjang usia, pendapatan perbulan dan rekening yang digunakan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 15 Oktober 2017 sampai 20 Februari 2018. Dengan jumlah responden 87 orang yaitu mahasiswa/i Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan angkatan 2016.

### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah data berdasarkan jenis kelamin responden Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Angkatan 2015**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-Laki	11	34,4%
2	Perempuan	21	65,6%
Total		32	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan pada tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa responden angkatan 2015 berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan, yang berjumlah 21 orang atau sebesar 65,6% dan laki-laki berjumlah 11 orang atau sebesar 34,4%.

Berikut adalah data berdasarkan jenis kelamin responden Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.



**Tabel 4.2**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Angkatan 2016**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-Laki	14	25,45%
2	Perempuan	41	74,55%
Total		55	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan pada tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang atau sebesar 25,45% dan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 41 orang atau sebesar 74,55%.

Berikut jumlah keseluruhan data berdasarkan jenis kelamin responden Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Jawaban Keseluruhan Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	25	28,74 %
2	Perempuan	62	71,26 %
Total		87	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan pada tabel 4.3 tersebut dapat diketahui jumlah keseluruhan berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang

datau sebesar 28,47% dan perempuan berjumlah 62 orang atau sebesar 71,26%.

**b. Usia Responden**

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia Angkatan 2015**

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1	18	0	0
2	19	1	3,13%
3	20	19	59,37%
4	21	12	37,5%
Total		32	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan data dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa responden Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang berusia antara 18 tahun berjumlah 0, reponden yang berusia antara 19 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 3,13%, reponden yang berusia 20 tahun berjumlah 19 orang atau sebesar 59,37% dan yang berusia 21 tahun berjumlah 12 orang atau sebesar 37,5%.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia Angkatan 2016**

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1	18	1	1,82%
2	19	35	63,64%
3	20	17	30,9%
4	21	2	3,64%
Total		55	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang berusia 18 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 1,82%, dan usia 19 tahun berjumlah 35 orang atau sebesar 63,64%, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 17 orang atau sebesar 30,9% dan yang berusia 21 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 3,64%.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase %
1	18	1	1,15%
2	19	36	41,38%
3	20	36	41,38%
4	21	14	16,09%
Total		87	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah usia semua responden yang berusia 18 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 1,15%, dan usia 19 tahun berjumlah 36 orang atau sebesar 41,38%, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 36 orang atau sebesar 41,38% dan yang berusia 21 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 16,09%.

**c. Berdasarkan Pendapatan atau Uang Saku per-bulan**

Berikut ini adalah data pendapatan atau uang saku responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jumlah Pendapatan Responden Program Studi Perbankan**  
**Syariah 2015**

N	Pendapatan / US per Bulan	Jumlah	Presentase %
1	<500.000	16	50%
2	500.000-1.500.000	13	40,63%
3	1.500.000-2.000.000	2	6,25%
4	>2.000.000	1	3,12%
Total		32	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat diketahui jumlah pendapatan / uang saku mahasiswa angkatan 2015 pada nominal <500.000 berjumlah 16 orang atau sebesar 50%, sedangkan pada nominal 500.000-1.500.000 berjumlah 13 orang atau sebesar 40,63%, sedangkan 1.500.000-2.000.000 berjumlah 2 orang atau sebesar 6,25%, dan >2.000.000 berjumlah 1 orang atau sebesar 3,12%.

Berikut ini adalah data pendapatan/uang saku responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Jumlah Pendapatan Responden Program Studi Perbankan**  
**Syariah 2016**

No	Pendapatan / US per Bulan	Jumlah	Presentase %
1	<500.000	34	61,82%
2	500.000-1.500.000	19	34,54%
3	1.500.000-2.000.000	1	1,82%
4	>2.000.000	1	1,82%
Total		55	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan pada tabel 4.8 dapat diketahui jumlah pendapatan atau uang saku mahasiswa angkatan 2015 pada nominal <500.000 berjumlah 34 orang atau sebesar 61,82 %, sedangkan pada pendapatan 500.000-1.500.000 berjumlah 19 orang atau sebesar 34,54 %, sedangkan pada pendapatan 1.500.000-2.000.000 berjumlah 1 orang atau sebesar 1,82% dan >2.000.000 berjumlah 1 orang atau sebesar 1,82%.

Berikut ini adalah seluruh data pendapatan atau uang saku responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Jumlah Pendapatan Keseluruhan Responden Program Studi Perbankan Syariah**

No	Pendapatan/US per Bulan	Jumlah	Presentase %
1	<500.000	50	57,47%
2	500.000-1.500.000	32	36,78%
3	1.500.000-2.000.000	3	3,45%
4	>2.000.000	2	2,3%
Total		87	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendapatan <500.000 berjumlah 50 orang atau sebesar 57,47%, pendapatan 500.000–1.500.000 berjumlah 32 orang atau sebesar 36,78%, responden dengan pendapatan Rp. 1.500.000–

2.000.000 berjumlah 3 orang atau sebesar 3,45% dan pendapatan > 2.000.000 berjumlah 2 orang atau 2,3%.

#### d. Sumber Pendapatan

Beikut adalah deskripsi sumber pendapatan yang mahasiswa peroleh dari berbagai macam sumber, yaitu:

**Tabel 4.10**  
**Sumber Pendapatan/Uang Saku**

N	Sumber Pendapatan/uang saku	Jumlah	Presentase %
1	Orang Tua	78	89,66%
2	Usaha	4	4,6%
3	Gaji	3	3,45%
4	Beasiswa	2	2,29%
	Total	87	100%

*Sumber Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan uang dari orang tua yang paling banyak yaitu 78 orang atau 89,66%, sedangkan mahasiswa yang memperoleh uang dari usaha hanya 4 orang atau 4,6%, yang memiliki gaji ada 3 orang atau 3,45%, dan yang memperoleh uang dari beasiswa sejumlah 2 orang atau 2,29%.

#### e. Rekening Responden

Berikut adalah data mengenai rekening responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan 2016.

**Tabel 4.11**  
**Jumlah Pengguna Rekening Responden**

No	Bank	Jumlah	Presentase %
1	Bank Syariah	12	13,79%
2	Bank Konvensional	10	11,5%
3	Tidak Memiliki Rekening	65	74,71%
Total		87	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan rekening bank syariah berjumlah 12 orang atau sebesar 13,79%, responden yang menggunakan rekening bank konvensional berjumlah 10 orang atau sebesar 11,5%, dan responden yang tidak memiliki rekening bank manapun berjumlah 65 orang atau sebesar 74,71%.

## **C. Distribusi Jawaban Responden**

### **1. Deskripsi Variabel Pendapatan**

Analisis deskripsi jawaban responden tentang variabel pendapatan didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Tanggapan responden terhadap variabel pendapatan untuk minat menabung di bank syariah berdasarkan kebutuhan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Jumlah Pendapatan Responden Program Studi Perbankan**  
**Syariah 2015**

No	Pendapatan/US per Bulan	Jumlah	Presentase %
1	<500.000	50	57,47%
2	500.000-1.500.000	32	36,78%
3	1.500.000-2.000.000	3	3,45%
4	>2.000.000	2	2,3%
Total		87	100%

*Sumber: Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pendapatan <500.000 berjumlah 50 orang atau sebesar 57,47%, pendapatan 500.000–1.500.000 berjumlah 32 orang atau sebesar 36,78%, responden dengan pendapatan Rp. 1.500.000 – 2.000.000 berjumlah 3 orang atau sebesar 3,45% dan pendapatan > 2.000.000 berjumlah 2 orang atau 2,3%.

## **2. Deskripsi Indikator Religiusitas**

Analisis deskripsi jawaban responden tentang indikator religiusitas didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Tanggapan responden terhadap indikator religiusitas terhadap minat menabung pada bank syaiah berdasarkan kebutuhan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas**  
**Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 dan 2016**

N	It	SS		S		TS		STS		Total	
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	P	8	9	3	3	0	0	0	0	8	1
2	P	2	3	3	4	1	1	8	9	8	1
3	P	5	6	2	3	0	0	0	0	8	1
4	P	4	4	4	5	1	1	0	0	8	1
5	P	4	4	4	5	0	0	0	0	8	1
6	P	3	3	5	6	0	0	0	0	8	1
7	P	5	6	2	2	3	3	3	3	8	1
8	P	6	7	1	2	2	2	1	1	8	1

*Sumber Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan nilai dengan skor 4 terdapat terbanyak terdapat pada item 1 dengan jumlah 84 orang atau 96,6%, dan yang paling rendah terdapat pada item 2 yaitu sebanyak 28 orang atau 32,2%. Sedangkan dengan skor 1 terdapat pada item 2, 7, dan 8 dengan jumlah 8, 3, 1 orang atau 9,2 %, 3,45%, dan 1,1%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang sangat sadar dan memperhatikan religiusitas dan mengamalkan ilmu-ilmu yang mereka peroleh dalam spiritual mereka.

### 3. Deskripsi Indikator Minat Menabung

Analisis deskripsi jawaban responden tentang indikator minat menabung didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yang disebar. Tanggapan responden terhadap indikator minat menabung pada bank syariah berdasarkan kebutuhan jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Tanggapan Responden Program Studi Perbankan Syariah Fakultas**  
**Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2015 dan 2016**

N	Item	Y		T		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	P1	84	96,6	7	8,3	84	96,6
2	P2	28	32,2	4	4,5	28	32,2
3	P3	8	9,2	3	3,45	8	9,2

4	P4	7	83	1	17	8	1
5	P5	7	91	8	9,	8	1
6	P6	7	80	1	19	8	1
7	P7	7	90	9	10	8	1
8	P8	7	91	8	9	8	1
9	P9	3	39	5	60	8	1

*Sumber Data primer diolah 19 Februari 2018*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak dengan skor 1 terdapat pada item 3 dengan jumlah 84 orang atau sebesar 96,5%. Sedangkan yang paling sedikit terdapat pada item 9 dengan jumlah 34 orang atau 39,1%.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran mahasiswa untuk menggunakan bank syariah sangat tinggi dan dengan kesadaran itu yang membuat minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah sangat banyak.

## D. Analisis Data

### 1. Uji Probit

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a. Uji Probit Pendapatan

**Tabel 4.15**  
**Uji Ke-Validan**  
**Data Information**

		N of Cases
Valid		87
Rejected	Missing	0
	Number of Responses > Number of Subjects	0
Control Group		0

*Sumber data: diolah 10 April 2018*

**Tabel 4.16**  
**Uji Probit**

**Convergence Information**

	Number of Iterations	Optimal Solution Found
PROBIT	8	Yes

*Sumber data: diolah 10 April 2018*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data informasi menunjukkan semua data yang dimasukkan telah valid. Sedangkan jumlah iterasi yang diujikan dapat menghasilkan output hingga 8 kali dengan ketentuan maksimal iterasi 100 pada saat penganalisisan.

**Tabel 4.17**  
**Uji Parameter Estimates**

Parameter Estimates					
	Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.
PROBIT <sup>a</sup>	pendapatan	.010	.115	.090	.928
	Intercept	-.625	.189	-3.298	.001

a. PROBIT model: PROBIT(p) = Intercept + BX

*Sumber data: diolah 10 April 2018*

Berdasarkan nilai signifikan variabel religiusitas dapat dilihat menunjukkan nilai 0,928 yaitu lebih besar dari Alpha 5%. Sehingga dengan demikian menolak  $H_1$  dan artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016.

**b. Uji Probit Religiusitas**

**Tabel 4.18**  
**Uji Ke-Valitan**  
**Data Information**

		N of Cases
Rejected	Valid	87
	Missing	0
	Number of Responses > Number of Subjects	0
	Control Group	0

*Sumber data: diolah 10 April 2018*

**Tabel 4.19**  
**Uji Probit**  
**Convergence Information**

	Number of Iterations	Optimal Solution Found
PROBIT	10	Yes

*Sumber data: diolah 10 April 2018*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data informasi menunjukkan semua data yang dimasukkan telah valid. Sedangkan jumlah iterasi yang diujikan dapat menghasilkan output hingga 10 kali dengan ketentuan maksimal iterasi 100 pada saat penganalisan.

**Tabel 4.20**  
**Uji Parameter Estimates**  
Parameter Estimates

Parameter	Estimate	Std. Error	Z	Sig.
	PROBIT <sup>a</sup> RELIGIUSITAS	-.389	.438	-.887
Intercept	1.730	1.556	1.112	.266

a. PROBIT model: PROBIT(p) = Intercept + BX

Sumber data: diolah 10 April 2018

Berdasarkan nilai signifikan variabel religiusitas dapat dilihat menunjukkan nilai 0,375 yaitu lebih besar dari Alpha 5%. Sehingga dengan demikian menolak  $H_1$  dan artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2015 dan 2016.

## 2. Menilai Model *Fit*

### a. Model *Fit* Pendapatan

**Tabel 4.21**  
**Nilai Goodnes of Fit Test**  
Chi-Square Tests

	Chi-Square	df <sup>a</sup>	Sig.
PROBIT Pearson Goodness-of-Fit Test	6.300	85	1.000 <sup>b</sup>

Sumber data: diolah 10 April 2018

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan nilai *goodness of fit test* dengan nilai 1,000 yang artinya nilai *sig* > nilai Alpha. Artinya, nilai  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.

**b. Model *Fit* Religiusitas**

**Tabel 4.22**  
**Nilai Goodnes of Fit Test**  
Chi-Square Tests

		Chi-Square	df <sup>a</sup>	Sig. <sup>b</sup>
PROBIT	Pearson Goodness-of-Fit Test	47.939	85	1.000 <sup>b</sup>

*Sumber data: diolah 10 April 2018*

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan nilai *goodness of fit test* dengan nilai 1,000 yang artinya nilai *sig* > nilai Alpha. Artinya, nilai  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

**3. Uji Statistik**

**a. Uji t (Uji Individual)**

Dalam uji ini dilakukan uji regresi berganda dengan *Method Backward*. Dengan tujuan untuk melihat variabel apa saja yang lolos untuk uji selanjutnya dan variabel apa yang bisa dimoderasi oleh religiusitas sebagai moderating. Persamaan yang digunakan adalah:

$$MN = \alpha_0 + \beta_1 PN + \beta_2 R + \beta_3 R.DI + e$$

Keterangan :

MN = Minat Menabung      R = Religiusitas

$\alpha_0$  = Konstanta              PN = Pendapatan

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien              e = Kesalahan Baku

**Tabel 4.23**  
**OutPut Viewer**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.971	.293		3.316	.001
	pendapatan	.027	.035	.084	.767	.445
	Skor	-.016	.083	-.021	-.194	.847

a. Dependent Variable: minat\_menabung

Sumber: Data diolah, 07 Maret 2018.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai t hitung sebesar 0,767. Cara menentukan t table adalah dengan  $\alpha = 0,05$  yaitu  $\alpha/2$ , n-k yaitu dengan menghitung  $0,05/2 = 0,025$  nilai t tabel =  $87-1 = 86$ . Jadi diperoleh t tabel sebesar 1.98793.

**Tabel 4.24**  
**Perbandingan Nilai t test dan t tabel**

Variabel	Nilai t test	Nilai t tabel	Keterangan
Pendapatan	0,767	1.98793	H <sub>0</sub> Diterima
Skor	-0,194	1.98793	H <sub>0</sub> Diterima



(Religiusitas)			
----------------	--	--	--

Sumber: Data Primer diolah, 07 Maret 2018.

Berdasarkan tabel di atas, hasil variabel pendapatan yaitu t test (0,767) < t tabel (1.98793), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Sedangkan variabel religiusitas diuji secara parsial, menunjukkan nilai t test (-0,194) < t tabel (1.98793), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

**b. Uji f (Uji Secara Serempak)**

**Tabel 4.25**

**Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	2	.013	.299	.742 <sup>d</sup>
	Residual	3.789	84	.045		
	Total	3.816	86			

a. Predictors: (Constant), Skor , pendapatan

b. Dependent Variable: minat\_menabung

Sumber: Data diolah, 07 Maret 2018.

Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak, dapat dilihat dengan membandingkan nilai F test dan F tabel. Ketentuan f tabel melihat dari  $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k$ . (k yaitu jumlah variabel, sedangkan n

yaitu jumlah sampel). Jadi Dengan  $\alpha$  0,05 besarnya  $df_1 = 3-1$  yaitu 2,  $df_2 = 87-2$  yaitu 85. Jadi dapat dilihat f tabel adalah 3,10.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai F test sebesar 0,299 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 3,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen yaitu pendapatan dan religiusitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menabung.

**c. Uji Determinan  $R^2$**

**Tabel 4.26**  
**Uji Determinan  $R^2$**   
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 <sup>a</sup>	.008	-.015	1.92100

a. Predictors: (Constant), religiusitas, pendapatan

Sumber: Data diolah, 07 Maret 2018.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tabel ini untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,007 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0.092. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,008 sama dengan 0,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,8\% = 99,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar regresi ini. Besarnya pengaruh dari variabel lain ini biasa disebut *error*.

Kesimpulan data di atas adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

## **E. Uji Hipotesis**

Setelah diketahui uji pobot di atas, selanjutnya dilakukan njian hipotesis. Berikut ini pengujian dari masing-masing hipotesis:

### **1. Uji Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan. Maka dapat dilihat pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t test  $(0,767) < t$  tabel  $(1,98793)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

### **2. Uji Hipotesis Kedua**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan. Maka dapat dilihat pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t test  $(-0,194) < t$  tabel  $(1,98793)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

### **3. Uji Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai F test sebesar 0,299 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 3,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel

independen yaitu pendapatan dan religiusitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menabung.

Dikuatkan dengan hasil uji  $R^2$  nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,008 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0.092. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,008 sama dengan 0,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,8\% = 99,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar regresi ini. Kesimpulan data di atas adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

## **F. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung terhadap minat menabung di bank syariah.

### **1. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah**

Berdasarkan tabel 4.17 telah diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pendapatan sebesar 0,928. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi Alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di bank syariah. Serta berdasarkan hasil uji t (Parsial) yang telah dilakukan, maka dapat dilihat pengujian hipotesis

menunjukkan nilai t test ( $0,767$ ) < t tabel ( $1,98793$ ) atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan diuji secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh oleh individu dalam periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan konsumsi dan tabungan. Berdasarkan persamaan tersebut, telah kita ketahui bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi.

Dalam penelitian ini, pendapatan yang dimaksud adalah uang saku mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam kurun waktu satu bulan. Uang saku tersebut dapat diperoleh dari orang tua, usaha, gaji ataupun beasiswa mahasiswa. Walaupun uang tersebut diperoleh mahasiswa, namun tujuan utama uang tersebut adalah untuk dibelanjakan guna memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut selama satu bulan. Dari hasil kuesioner dapat dilihat persentase jumlah pendapatan mahasiswa terbesar yaitu  $57,47\%$  dengan jumlah pendapatan sebesar < Rp 500.000 dengan jumlah 50 orang mahasiswa. Pendapatan sejumlah Rp 500.000-1.500.000 berjumlah 32 orang atau sebesar  $36,78\%$ , responden dengan pendapatan Rp 1.500.000-2.000.000 berjumlah 3 orang atau sebesar  $3,45\%$ , dan pendapatan > 2.000.000 berjumlah 2 orang atau sebesar  $2,3\%$ . Pendapatan paling banyak diperoleh

mahasiswa sebesar < Rp 500.000 dari jumlah 87 mahasiswa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa sendiri selama satu bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Fatmawati yang menggunakan uji *probit regression*. Uji tersebut memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,845 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim di bank syariah.

Dengan demikian, sedikit banyaknya pendapatan atau uang saku yang diterima perbulannya oleh mahasiswa tidak ada pengaruhnya terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

## **2. Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah**

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,375. Nilai tersebut lebih besar dari Alpha 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di bank syariah. Serta berdasarkan hasil uji t ( Parsial) yang telah dilakukan, maka t test (-0,194) < t tabel (1.98793) atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

Religiusitas adalah seberapa banyak atau sering individu menjalankan ajaran agamanya. Berdasarkan teori religiusitas semakin religius seseorang

maka semakin sering menjalankan ajaran agama Islam. Tidak hanya menjalankan perintahnya, namun juga senantiasa menjauhi larangannya. Namun, dalam penelitian ini seberapa besar religiusitas mahasiswa memiliki kemungkinan yang sama dalam menabung di bank syariah.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atik Masrurroh. Dalam penelitian tersebut menunjukkan tingkat religiusitas mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan sebagian besar mahasiswa bukanlah berasal dari pesantren atau sekolah yang berbasis agama Islam, melainkan sekolah umum. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa lebih banyak mahasiswa yang berasal dari sekolah umum daripada mahasiswa yang berasal dari pesantren atau MA. Persentasenya yaitu mahasiswa yang berlatar belakang SMA dengan presentase sebesar 59,8%, SMK sebesar 21,8%, MA/MAN sebesar 9,2%, dan pesantren sebesar 9,2%. Dengan demikian, sedikit banyaknya religiusitas mahasiswa yang berasal dari SMA, SMK, MA ataupun Pesantren tidak ada pengaruhnya terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.

### **3. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Religiusitas Secara Bersamaan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah**

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) dapat diketahui nilai F test sebesar 0,299 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 3,10. Dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen yaitu pendapatan dan religiusitas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu minat menabung.

Dikuatkan dengan hasil uji  $R^2$  nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,008 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R yaitu 0.092. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,008 sama dengan 0,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,8\% = 99,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar regresi ini. Kesimpulan data di atas adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Atik Masruroh dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Tingkat Religiusitas dan *Desposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)”. Sampel yang diambil sebanyak 98 mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan *Desposable Income* mendapatkan hasil negatif, tetapi setelah di moderasi menghasilkan nilai yang positif. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa variabel *Desposable Income* akan lebih kuat mempengaruhi minat menabung setelah dimoderasi oleh variabel religiusitas.



Dengan demikian sedikit banyaknya pendapatan dan religiusitas mahasiswa tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di bank syariah. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t test  $(0,767) < t$  tabel  $(1,98793)$  atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
2. Tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah di bank syariah. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan nilai t test  $(-0,194) < t$  tabel  $(1,98793)$  atau  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah.
3. Tingkat pendapatan dan tingkat religiusitas, jika diuji secara bersamaan maka keduanya tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Artinya semakin tinggi tingkat pendapatan dan religiusitas secara bersamaan tidak akan dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah, dengan catatan pengujian dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan nilai F test sebesar 0,299 yang lebih kecil dari F tabel sebesar

3,10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya tingkat pendapatan dan religiusitas mahasiswa diuji secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

Dikuatkan dengan hasil uji  $R^2$  nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,008 yaitu pengkuadratan dari koefisien korelasi atau  $R$  yaitu 0.092. Besarnya nilai koefisien determinasi (*R Square*) 0,008 sama dengan 0,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung sebesar 0,8%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 0,8\% = 99,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar regresi ini. Kesimpulan data di atas adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat lemah.

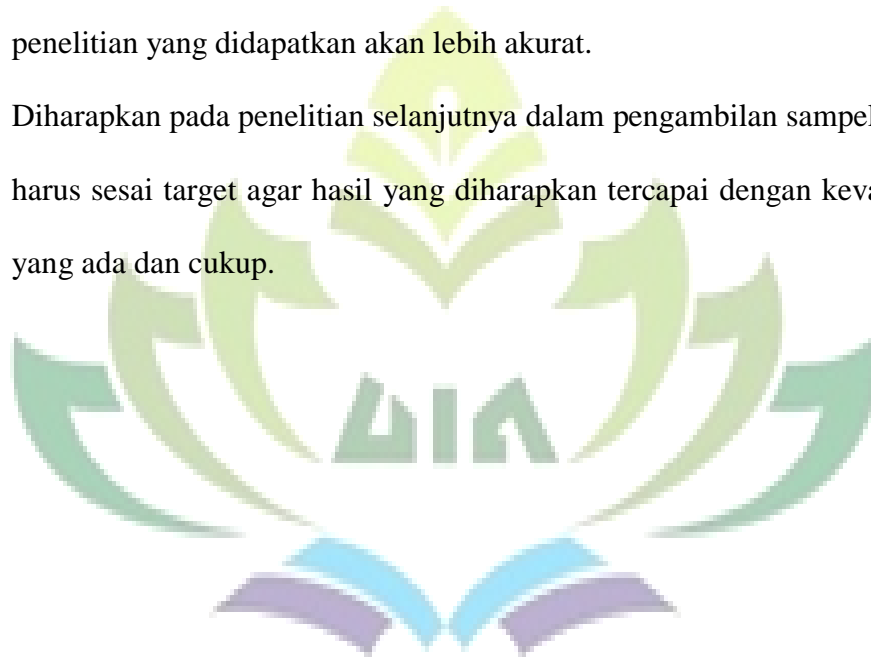
## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kajian 3 variabel, yaitu terdiri dari variabel independen (pendapatan dan religiusitas) dan variabel dependen

(minat menabung). Penambahan variabel atau indikator baru perlu dilakukan dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.

3. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sampel yang digunakan bisa lebih banyak. Dengan sampel yang lebih banyak, maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dalam pengambilan sampel kuesioner harus sesai target agar hasil yang diharapkan tercapai dengan kevalidan data yang ada dan cukup.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku:

- Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Metodelogi penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fuad Nasori Suroso, Djameludin Ancok, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasan Ali, *Marketing Bank Syariah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: BP UNDIP, 2001).
- , *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Jakarta: cetakan pertama, Ghalia Indonesia, 2002.
- Kusmuriyanto, Rusdarti, *Fenomena Ekonomi Di Sekitar Kita*, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008.
- M. Umar, Chapra, *Islam dan Tantangan Islamisasi Kontemporer*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rafy Saputri, *Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rahmad, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986.
- Sugiarto et.al., *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sonhadji, Zaini Dahlan, Chamim Prawiro, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf UII.
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Yusak Laksmna, *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah* Jakarta: pustaka alvabet, 2006.

**Data Pendukung:**

Data dari FEBI Jurusan Perbankan Syariah, (10 Oktobe 2017), Pukul: 13.00.

**Jurnal dan Skripsi:**

- Abdul Ghofur Ansori, “Sejarah Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia dan Implementasinya bagi Praktik Perbankan Nasional”. *Jurnal Ekonomi Islam* pdf, Vol. 2 No. 2 (Desember 2008).
- Ananggadipa Abhimantra, Andisa Rahmi Maulina, Eka Agustianingsih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah”. *Jurnal Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* pdf, Vol. 5 (8-9 Oktober 2013).
- Atik Masruroh, Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas dan *Disposable Income* terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga), *Skripsi* Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Salatiga.
- Desi Fatma Wati, Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman, *Skripsi* pdf, Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY Yogyakarta.
- En Juwita, Pengaruh Iklan Dan *Personal Selling* Terhadap Minat Nasabah Produk Pembiayaan Murabahah Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Bmt Assyafi'iyah Cabang Tanjung Bintang, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan), *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Hadiyati Fitria, Endang Ahmad Yani, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus : Stei Sebi), *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* pdf.
- Hasan, “Analisis Industri Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Pembangunan* Pdf, Vol. 1 No. 1 (13 Juni 2011).
- Kautsar Auditra Muhammad, Pengaruh Pengetahuan Warga Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Muamalat, *Skripsi* pdf, Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhammad Aris Sulistiyono, Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah, *Skripsi* pdf, Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta.

**On Line:**

Arti Menabung”, tersedia di: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),  
[www.kbbi.web.id](http://www.kbbi.web.id) (25 Januari 2018).

